

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN**



Oleh:

ARLIS HERDIYANTI

20717251004

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

ABSTRAK

ARLIS HERDIYANTI : Pengembangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kebutuhan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun, (2) menghasilkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang layak untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun, dan (3) mengetahui keefektifan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang mengadaptasi model pengembangan dari Borg & Gall yang disederhanakan dari 10 langkah menjadi sembilan langkah pengembangan dan dikelompokkan menjadi tiga prosedur pengembangan yaitu : (1) studi pendahuluan, (2) tahap pengembangan produk, dan (3) tahap uji coba produk. Validasi produk dilakukan oleh dua ahli materi, sedangkan uji coba dilakukan melalui tiga tahap yaitu uji coba terbatas pada 2 guru dan 24 anak, uji coba lapangan luas pada 5 guru dan 63 anak, serta uji efektivitas pada 6 guru dan 91 anak. pengumpulan data menggunakan teknik lembar observasi, dan angket guru. Teknik analisis data uji efektivitas yang digunakan adalah *uji Paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak pada usia 5-6 tahun membutuhkan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berbicara anak dengan jenis model pembelajaran yang menuntut anak untuk mengeluarkan pendapat, kosa kata dan kalimat (2) Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang sudah dikembangkan dari hipotetik model pengembangan yang berisi komponen sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung. (3) tingkat kelayakan uji ahli materi dan instrument memperoleh kategori sangat layak dan uji kelayakan dari guru pengguna mengalami peningkatan dari uji terbatas dan luas dengan kategori dari layak menjadi sangat layak; (4) hasil uji data menggunakan desain *pre-experiment* dengan *one group pretest posttest* yang dilakukan sebanyak 4 kali, menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara dengan hasil uji-t diperoleh $\text{sig (p)} < 0,05$ yang berarti terjadi perubahan yang signifikan antara keterampilan anak sebelum dan sesudah diberi *treatment* atau perlakuan.

Kata kunci : Model Pembelajaran, *Contextual Teaching And Learning* (CTL), Keterampilan Berbicara

ABSTRACT

ARLIS HERDIYANTI : Developing a Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model to Improve Speaking Skills for Children Aged 5-6 Years Old.
Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.

This study aims to: (1) Obtain information about needed aspects in developing the Contextual Teaching and Learning model to improve speaking skills of children aged 5-6 years old, (2) Find out the results of an appropriate Contextual Teaching Learning model to improve the speaking skills of children aged 5-6 years old, and (3) Obtain information about the effectiveness of Contextual Teaching and Learning model to improve the speaking skills of children aged 5-6 years old.

This was research and development research adapted the development model from Borg & Gall which was simplified into nine steps and grouped into three development procedures, namely: (1) Preliminary study, (2) Product development stage, and (3) Product trial stage. Product validation was carried out by two material experts. The trial of this research was carried out in three stages, namely limited trials with 2 teachers and 24 children, wide field trials on 5 teachers and 63 children, and effectiveness tests on 8 teachers and 91 children. While, the data collection was conducted through observation sheets, and teacher questionnaires. The data analysis technique of the effectiveness test used was Paired sample t-test with a significance level of 0.05.

The results show that: (1) in improving children's speaking skills at the age of 5-6 years requires a learning model that can train children's speaking skills with a type of learning model that requires children to express opinions, vocabulary and sentences (2) Contextual learning model Teaching and Learning (CTL) which has been developed from a hypothetical development model that contains syntax components, social systems, reaction principles and support systems. (3) the feasibility level of the material expert test and the instrument obtained the very feasible category and the feasibility test of the user teacher experienced an increase from the limited and broad test with the category from feasible to very feasible; (4) the results of the data test using the pre-experiment design with one group pretest posttest which was carried out 4 times, showed a significant change in speaking skills with the t-test results obtained $\text{sig (p)} < 0.05$, which means there was a significant change between children's skills before and after being given treatment or treatment.

Keywords: Learning method, Contextual Teaching and Learning (CTL), speaking skills

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak memiliki banyak sekali potensi melalui tumbuh dan kembang anak secara optimal seiring dengan pertambahan usia anak. faktor utama sebuah negara dikatakan maju adalah karena pendidikan, terlihat dari SDM nya yang memiliki kemampuan yang produktif dan memiliki nilai saing tinggi. Susanto (2003:1) menyatakan pendidikan merupakan suatu usaha penting untuk bisa menyeimbangkan sumberdaya manusia. Khusus nya mendekati era 5.0 saat ini, dibutuhkan persiapan yang matang untuk seluruh perkembangan anak dari usia dini hingga dewasa.

Pada pendidikan anak usia dini ada sangat banyak karakter yang harus dimiliki oleh anak, pada masa ini sangat tepat untuk memberikan stimulasi agar semua kecerdasan dapat berkembang dengan optimal hal ini didukung oleh Gardner dalam Lalujan (2019:10) menyatakan bahwa AUD memegang peranan sangat utama, karena difase ini otak anak mengalami peningkatan dan berkembang dengan baik.

Jalur PAUD terbagi menjadi tiga bentuk yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Taman kanak-kanak (TK), RA merupakan jalur formal dan pada KB (Kelompok Bermain) merupakan jalu nonformal untuk rentang usia 2-6 tahun. Jalur pendidikan ini dimulai dari tiga bulan sampai usia 2 tahun dalam bentuk satuan pendidikan yang lain sederajat (Satuan PAUD sejenis atau SPS) (Suyadi, 2013:21). Pendidikan anak juga dilakukan sebelum memasuki tahap sekolah dasar yang

merupakan era keemasan untuk masa depan AUD yang tidak dapat terulang kembali.

Gardner menyebutkan kemampuan intelektual anak ketika berada pada usia nol sampai empat itu mencapai 50% dan ketika berusia SD atau delapan tahun mencapai hampir 100% (Lalujan, 2019:9). Usia 4-6 tahun anak memiliki kemampuan berpikir dan menemukan ide-ide memecahkan suatu masalah semakin berkembang, diikuti dengan aktivitas anak yang gemar mencoret-coret, menggambar, bermain warna mereka tidak peduli dimana saja anak melakukan yang mereka inginkan dan senangi (Ermala, 2019:1)

Anak usia dini memiliki beberapa aspek yang mengikuti dalam optimalisasi perkembangan anak. Dalam penelitian Huck., et al (1987:42-63) menyatakan bahwa tahapan-tahapan perkembangan siswa terdiri dari aspek intelektual, moral dan personal, bahasa dan pertumbuhan sosial atau perasaan. Sedangkan dalam beberapa penjelasan penyelenggaran pendidikan anak usia dini meliputi Fisik motori, komunikasi, berbahasa, sosem, agama moral, dan daya piker serta daya cipta yang disesuaikan kepada tahapan pengembangan anak.

Anak berada di usia dua hingga tujuh mulai memasuki tahapan praoperasional dengan karakteristik tahap ini yaitu anak mulai belajar mengaktualisasikan diri melalui bahasa, bermain dan menggambar atau coret coret (Nurgiyantoro, 2005:201). Waktu yang paling tepat untuk melatih kemampuan berbahasa anak dimulai dari bayi hingga usia 7 tahun (Zubaидah, 2004:464). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki anak-anak selama masa mudanya, semakin besar

kemungkinan mereka menemukan potensi sejati mereka dalam disiplin ilmu tertentu (Sudijandoko, 2011:94).

Hurlock dalam (Annisa, 2022:411) juga berpendapat bahwa era anak-anak merupakan waktu yang sangat baik untuk melatih keterampilan tertentu. Salah satu perkembangan yang perlu dioptimalkan dengan baik adalah kemampuan berbahasa khususnya berbicara. keterampilan berbicara memiliki dua aspek yaitu kebahasaan dan non kebahasaan (Supriyana, 2008:2.3). aspek kebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara yaitu pengucapan huruf vocal serta konsonan, tekanan nada, pilihan kosa kata dan pengucapan, serta bentuk dan struktur kalimat. pendapat dari Hurlock (1978:186) yang menyatakan aspek berbicara pada siswa adalah ketepatan ucapan, perkembangan kata dan pembentukan dari kosa kata atau kalimat.

Anak usia dini belum terampil berbicara terlihat saat mengucapkan kata anak memiliki ketepatan ucapan belum jelas, pasif dalam berbicara dan kurang mampu menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Berdasarkan hasil wawancara kepada pendidik di kelas mengatakan bahwasanya anak kelompok lima sampai enam tahun di TK tergolong pasif ketika kegiatan tanya jawab, bercerita di depan kelas, dan anak tidak berani bertanya serta ada beberapa anak yang masih belum jelas ketika berbicara. Penelitian Sunaryanto (2015:6) menyatakan terdapat tiga hal yang di perhatikan ketika menilai keterampilan berbicara anak usia dini yaitu struktur kalimat, kosa kata dan artikulasi anak usia dini.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TK IT Ummi Peduli Kota Bengkulu melalui observasi lapangan yang dilakukan bersama guru di TK mengenai keterampilan berbicara, didapatkan bahwa anak dalam keterampilan

berbicara harus dioptimalkan, karena dilihat berdasarkan hasil data yang dinilai ketika proses observasi pada studi pendahuluan, observasi lapangan terlihat anak ketika di ajak berdiskusi dan kegiatan Tanya jawab dari 18 anak, terlihat hanya 7 orang anak yang mampu menyebutkan kosa kata dengan benar dan memiliki struktur kalimat yang terarah.

Susanti (2017:67-68) bahwa keterampilan berbicara dikatakan meningkat ketika anak mulai antusias dan ketika pembelajaran dilakukan anak tidak mengalami kesulitan berbicara, mampu mengkomunikasikan perasaan, ide, atau pemikirannya kepada orang lain atau teman bermainnya. Untuk mengatasi permasalah ini, maka peneliti melakukan pengembangan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat berjalan dengan baik karena pembelajaran tersebut dapat digunakan anak sebagai kegiatan belajar sambil bermain dan berkelompok dan lebih banyak melibatkan anak dalam menemukan suatu pengertian dengan lingkungan disekitarnya.

Bahasa adalah sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi. Anak-anak tumbuh dan berkembang saat mereka mengomunikasikan keinginan, emosi, dan perasaan mereka melalui kalimat-kalimat yang dikatakan melalui ucapan. Wijayanti (2010:27) ketika meneliti menemukan bahwa bahasa adalah sarana utama untuk semua orang, dengan bahasa seseorang atau bahkan anak kecil bias mendapatkan pengetahuan atau keterampilan untuk berkomunikasi bersama orang lain. Empat komponen kemampuan berbahasa yang tepat dan efektif adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan kemampuan menulis. Dengan cara yang berbeda, masing-masing talenta ini

terhubung dengan tiga talenta lainnya. Berbicara adalah suatu keterampilan Bahasa yang wajib diperaktikkan setiap waktu, supaya anak bias menjadi komunikator dan berinteraksi lebih baik dengan keluarga dan masyarakat sekitar anak (Sya'diyah, 2015:27).

Masalah khusus ini memiliki studi yang berkaitan dengan aspek-aspek perkembangan yang lainnya (Rita, 2009:203). Pengembangan keterampilan menjadi opsi penting supaya anak kita ketinggalan oleh persaingaan global yang sangat ketat zaman ini. Piaget dalam Zuchdi (1997:5) menyatakan terdapat hubungan dari pikiran dan berbahasa namun mereka berbeda halam hal cara berpikira dan piaget kembali menegaskan bahwa berbahasa diperlukan setiap jenis kegiatan belajar. Anak-anak harus terbiasa berkomunikasi dengan lingkungan atau teman sekelasnya untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka.. Saat ini dalam masalah khusus nya keterampilan ini, penelitian dan teori mengusulkan bahwa sejak awal anak-anak perlu terlibat secara aktif dalam pengalaman pengembangan bahasa yang pada akhirnya akan melatih anak menjadi pembicara yang baik sehingga membantu anak memperoleh keterampilan baru dalam berbahasa (Wisayastuti, 2018).

Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran di berbagai TK di Kota Bengkulu, diantaranya TK IT Ummi Peduli, TK Ar-Raudhah dan TK Fisabilillah menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak masih dalam tahap mulai berkembang. Hasil observasi di salah satu kelas TK IT Ummi Peduli menunjukkan bahwa Dari 18 anak di kelas, hanya 7 anak yang mampu menyebutkan nama teman dengan tepat dan suara yang jelas. Saat kegiatan

pembelajaran guru meminta anak untuk maju kedepan dan menceritakan pengalamannya, Peneliti menemukan ada lebih dari 10 anak yang belum lancar dalam menyampaikan gagasan atau ide yang ingin diutarakan, anak masih harus dibantu dalam menyampaikan pesan, serta makna pesan anak belum dapat tersampaikan dengan tepat. Pada saat peneliti berada di lapangan, peneliti melihat bahwa keterampilan berbicara anak tergolong rendah dilihat dari anak kesulitan menyampaikan pesan dari makna kata yang sering ambigu.

Hasil temuan lapangan di Ar-Raudhah terdapat anak yang kurang dalam berbicara seperti peneliti lihat ada beberapa anak belum berbicara secara lancar ketika meminta suatu benda ia memberikan isyarat dengan menunjuk atau menarik orang disekitarnya. Ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya ada 4 anak yang aktif menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk, sedangkan yang lain hanya diam. Saat kegiatan bercerita cerita masih banyak anak yang malu, ragu dan tidak mempercayai diri nya ketika bercerita di depan kelas. Anak diminta untuk menyebutkan gambar dengan pengalaman pribadi cenderung bercerita dengan suara yang pelan dan kecil.

Guru Taman Kanak-Kanak Ar-Raudhah menyatakan bahwa di sekolah tersebut masih memakai model pembelajaran klasikal, jadi keterampilan berbicara tidak menjadi tujuan utama dalam melatih pengembangan berbahasa anak melainkan guru fokus pada keterampilan membaca dan menulis anak. Peneliti mengamati bahwa ketika anak mampu mengucapkan kosa kata maka guru menyatakan bahwa anak itu mampu berbicara. padahal menurut Suhartono (2005:122) menyatakan bahwa tujuan dalam mengembangkan model pembelajaran

adalah agar bicara anak memiliki kemampuan yang baik dan dapat berkomunikasi dengan langsung atau secara lisan sesuai dengan norma yang berlaku.

Observasi dan wawancara bersama para guru di kedua TK lainnya juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam kegiatan melatih perkembangan Bahasa anak. Disamping itu kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi, penggunaan media pembelajaran di dalam kelas kurang menuntut anak untuk melakukan interaksi berbicara, anak tidak memiliki teman untuk bertukar pendapat, serta pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran klasikal dan guru masih mendominasi proses pembelajaran serta belum memanfaatkan metode lain secara maksimal sehingga pembelajaran berlangsung anak menjadi bosan dan tidak menarik bagi anak. Pembelajaran di kelas ini juga jarang membiasakan anak untuk belajar secara berkelompok, sehingga anak tidak terbiasa untuk mengemukakan pendapat.

Kegiatan belajar di PAUD mengarah pada suatu prinsip dalam pembelajaran anak, yaitu berpusat pada anak. dalam hal ini guru diminta untuk dapat menumbuhkan keterampilan anak sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak (Permen tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini No. 146 tahun 2014). Namun dalam praktiknya ini proses pembelajaran guru terlalu menjadi sumber belajar setelah LA dan buku bergambar sehingga anak tidak memiliki waktu yang banyak untuk memahami dan melatih serta memuaskan rasa ingin tahu anak.

Dengan adanya model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Model pembelajaran

Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah model pembelajaran yang menarik karena memungkinkan anak aktif berfikir dan menghubungkan pengetahuan baru dengan kehidupan sehari-hari anak. Dengan menggunakan gambaran yang menarik dan saling berhubungan dengan lingkungan harian anak, agar mempermudah anak untuk mengeluarkan kosa kata dan berbicara sesuai dengan topik (Sugiyanto, 2009:18). Karakteristik model pembelajaran *CTL* yang cocok untuk diterapkan kepada anak usia dini yaitu adanya kerja sama, menyenangkan, tidak membosankan dan anak aktif (Al-Tabany, 2013: 144).

Hal ini didukung dalam hasil studi pendahuluan di TK IT Ummi Peduli, TK Ar-Raudhah dan TK Fisabilillah yang menunjukkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan cara guru menggunakan buku cerita dan melaksanakan kegiatan bercerita satu arah, selain itu anak ketika terlalu banyak berbicara guru akan menyuruh anak diam dan memisahkan duduk sendiri supaya anak tidak banyak berbicara. sama hal nya dengan TK Fisabilillah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menggunakan papan tulis dan ditulisi huruf-huruf kemudian anak disuruh untuk mengeja dan membaca tulisan secara bersama-sama. kemudian anak di berikan tugas di buku khusus berupa kegiatan menirukan huruf yang ditulis di buku.

Hal yang tidak jauh berbeda dengan kedua sekolah sebelumnya, di TK Ar-Raudhah dalam pelaksanaan yang melatih keterampilan berbicara anak tidak terlalu menjadi fokus utama. Guru berfokus pada kegiatan melatih keterampilan menulis dan membaca dengan menggunakan buku bacaan yang telah tersedia untuk belajar

membaca. Berdasarkan hasil observasi pada ketiga sekolah, peneliti mendapatkan hasil keterampilan berbicara dari aspek pengucapan benda, pengembangan kosakata dari benda yang dilihat dan pembentukan pada kalimat belum mencapai maksimal atau masih pada tahap mulai berkembang.

Berdasarkan hasil laporan analisis peringkat bahasa di Indonesia pada tahun 2015 Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud menunjukkan bahwa pada 2015 memberikan sedikit titik terang meskipun masih tergolong rendah terlihat dari kompetensi berbahasa menilai kompetensi yang signifikan dari meningkat sedikit yaitu 28 point dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian Mirnawati (2017:108) terungkap bahwa kemampuan berbicara siswa kelas 1 SD 06 Lubuk Alung masih sangat minim karena disebabkan proses belajar yang terjadi dan dirancang oleh guru selama ini terbatas dan minimnya bereksplor keterampilan berbicara anak dengan baik.

Dhieni (2010:13) menyatakan bahwa persentasi data anak TK dalam pengembangan kemampuan berbahasa tercatat mencapai 3,9% anak belum mampu berbicara di depan kelas dan berkomunikasi dengan baik. Rostampour dan Nirooman di Iran menyatakan bahwa berbicara mengatur beberapa kosakata secara konstan dan jelas, keterampilan berbicara anak meningkat jika anak memiliki pengetahuan dan pembendaharaan kosata yang cukup (Ebrahimi *et al.*, (2018:627).

Hasil penelitian Tauho dkk (2015:2) menunjukan dari 20 orang anak di antaranya masih belum maksimal menjawab pertanyaan orang lain, kalimat yang diucapkan terputus-putus. Sekitar 60% anak mengalami masalah kemampuan berbahasa yaitu anak-anak kesulitan menyampaikan isi pesan dengan sederhana dan

sulitan untuk bercerita tentang suatu kejadian dialami anak dengan sederhana. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh anak khususnya dilingkungan sekolah. Anak-anak dengan kemampuan berbahasa yang rendah kurang menguntungkan dalam hal berinteraksi sosial dengan orang lain.

Berbagai masalah dan kelemahan-kelemahan yang di temukan dari berbagai studi pendahuluan, menemukan bahwa pengembangan berbahasa khususnya keterampilan berbicara di tempat sekolah masih kurang menjadi fokus oleh guru dan belum dilatih secara maksimal. Hasil *deep interview* dengan guru menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis lebih difokuskan untuk dikembangkan, karena merupakan persiapan anak untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya dan tuntutan dari orang tua. Beberapa TK mengakui bahwa model pembelajaran klasikal seperti membaca papan tulis dan menghitung spontan 1-50 dengan jari yang setiap hari dilakukan untuk melatih berbahasa.

Pendidik sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran di kelas yaitu model yang monoton dan klasikal sehingga kurang bervariatif. Padahal dalam penggunaan model pembelajaran yang monoton itu membosankan bagi anak dan membuat hasil belajar anak menjadi tidak konsisten saat belajar. Guru jarang dikelas jarang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bahkan belum terlalu mengerti dengan pembelajaran ini. Hal ini karena CTL sering digunakan dalam tingkat pendidikan yang sudah tinggi. Salah satu dari guru di TK mengaku pernah menggunakan model pembelajaran CTL, tetapi hanya sekali dan akhirnya kembali pembelajaran klasikal. Untuk itu, peneliti

ingin mengembangkan sebuah model pembelajaran *CTL* yang diterapkan oleh pendidik dan pengembangan keterampilan dalam berbicara anak usia dini.

Dengan menerapkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan menarik minat anak dalam kegiatan berbicara, karena berbicara merupakan saran untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman. Depdiknas dalam Kesuma (2010: 58) menyatakan *Contextual Teaching And Learning* (*CTL*) adalah sebuah gambaran pembelajaran yang memudahkan pendidik dalam menghubungkan konten yg disajikan dalam keadaan sesungguhnya sehingga memungkinkan anak untuk menarik kesimpulan dari menghubungkan pengetahuan yang dimiliki oleh anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam hal ini, peneliti mengembangkan salah satu model pembelajaran ialah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (*CTL* untuk anak usia 5-6 tahun. Pembelajaran *CTL* terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang menciptakan efek melebihi kemampuan masing-masing bagian (Johnson, 2007: 65). Howey dan Rusman (2012:189) menyatakan *CTL* itu sebagai pendekatan yang memungkinkan anak aktif berfikir dan menghubungkan pemahaman yang telah anak ketahui dari pengalaman sehari-hari.

Peneliti mengembangkan model ini karena dapat menolong anak mencari makna ketika pembelajaran berlangsung dengan membuat hubungan antara materi dan kehidupan keseharian anak. Pembelajaran menggunakan kelompok dan saling bekerja sama bias membentuk anak menjadi pribadi aktif dalam pembelajaran, memungkinkan anak melakukan interaksi secara intens dengan teman. pembelajaran *CTL* ini, anak akan mendapatkan ilmu yang dinamis dan pengetahuan

yang fleksibel dalam mengkontruksi secara aktif pemahaman anak dari dunia nyata dari kegiatan inquiry, memperkuat materi dan menghubungkan antara pengalaman dan pemahaman (Novitasari, 2015:2).

Pembelajaran ini bias menggunakan teknik belajar dalam konteks interaksi kelompok (*cooperating*) sehingga anak berusaha untuk mengutarakan pikirannya, berdiskusi dengan teman (Hajar, 2018:24). Peneliti ingin mengembangkan model *contextual teaching and learning* karena memuat konsep pembelajaran yang saling bergantungan dengan para pendidik, siswa, masyarakat dan lingkungan sehingga memacu anak untuk turut mengutarakan pendapat dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Antara., P. A (2019:229) menunjukkan terdapat perbedaan kelas dengan model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran seperti biasa terhadap kemampuan berbahasa khususnya membaca pada anak TK kelompok B. sama halnya dengan beberapa penelitian terkait model CTL yaitu Maja, Andika (2017), Trianingsih (2013), dan Yunalia & Ratna (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) bisa meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun. Ini dikarenakan dari model pembelajaran tersebut secara nyata lebih banyak menekankan keterlibatan anak dalam menemukan dan menghubungkan suatu fenomena secara nyata dengan lingkungan disekitarnya.

Depdiknas dalam Karim (2017:145) menyatakan pembelajaran kontekstual (CTL) dapat diterapkan di kelas, karena pendekatan CTL dalam pembelajaran akan membantu siswa membuat hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata, memungkinkan mereka untuk mendapatkan makna dari apa yang mereka pelajari

dan membangun keterampilan berpikir, yang akan meningkatkan keterlibatan siswa. Model pembelajaran kontekstual (CTL) dapat digunakan dalam kurikulum, bidang pembelajaran, atau kelas apa pun, terlepas dari kondisinya (Trianto, 2008:25). Hal tersebut diharapkan mampu melatih keterampilan-keterampilan anak usia dini khusus nya keterampilan berbicara anak.

Peneliti melakukan pengembangan model pembelajaran karena merupakan model pengajaran dimana mampu mengatasi kebutuhan-kebutuhan anak dengan tingkat keterampilan berbicara yang beragam. Model pembelajaran ini adalah pilihan terbaik karena menekankan pada interaksi yang aktif antara anak dan guru, anak dan anak, serta anak dengan lingkungannya, sehingga mampu menghasilkan efek positif untuk dijadikan sebagai model pembelajaran di kelas untuk melatih keterampilan berbicara anak.

Disamping itu, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan CTL sangat efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Yusyac (2021:462) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak dalam hal akurasi, kejelasan, dan kelancaran sesuai dengan topik pembicaraan. Hal ini didukung dalam proses penelitian dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran CTL, anak mengkontruksikan dan memiliki *learning community* sehingga pengetahuan dan interaksi anak dalam kelompok belajar meningkat. Anak terbiasa melakukan diskusi dan bertukar fikiran dengan anak lain. Selain itu memiliki pola interaksi yang bagus dengan guru dan anak menjadi mudah untuk bertanya pada guru ketika mereka mendapati kesulitan. Pengembangan kosakata

juganya ditingkatkan sehingga anak dapat secara otomatis mampu membentuk kalimat (Kesuma, 2010:35).

Dengan demikian, peneliti melakukan sebuah penelitian berjudul “Pengembangan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang ada di PAUD Kota Bengkulu adalah :

1. Masih rendahnya keterampilan berbicara berbicara yang dimiliki anak usia 5-6 tahun, terlihat anak belum mampu menceritakan pengalaman bermain secara beruntut, anak-anak malu berbicara di depan kelas dan anak berbicara tidak sesuai dengan topik pembicaraan
2. Kegiatan Pembelajaran di TK yang lebih menekankan pada bagian pengembangan bahasa kurang memperhatikan aspek keterampilan berbicara.
3. Guru sering menggunakan model pembelajaran klasikal dan *teacher centered*
4. Sikap anak yang masih ragu-ragu menyebutkan benda yang ditunjukkan oleh guru.
5. Media pembelajaran kurang menarik sehingga membuat anak cepat bosan.
6. Ketika pembelajaran berlangsung, guru melakukan komunikasi satu arah dan kurangnya referensi serta pedoman yang menuntun guru untuk melakukan suatu model pembelajaran yang variatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sintaks model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Maka penelitian pengembangan ini difokuskan pada pengembangan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini adalah :

1. Kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam pengembangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana pengembangan dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana tingkat kelayakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun?
4. Bagaimana tingkat keefektifan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Pengembangan

Dari beberapa rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan informasi kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk menghasilkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.
4. Untuk mengetahui tingkat keefektifan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

F. Spesifikasi Pengembangan Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dari penelitian ini adalah sebuah modifikasi model CTL yang bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara anak usia lima hingga enam tahun yang dibuat bentuk buku panduan yang berjudul “Melatih berbicara dengan pembelajaran kontestual” yang berisikan komponen wajib model pembelajaran yaitu sintaks, prinsip reaksi, sistem pendukung dan sistem sosial. Secara rinci dalam penelitian ini yang akan dikembangkan terdiri dari :

1. Hasil penelitian berupa model pembelajaran CTL yang dikemas dalam bentuk buku pedoman pelaksanaan yang dipakai oleh guru menjadi pedoman kegiatan belajar untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

2. Model pembelajaran ini memiliki beberapa komponen pembelajaran yang terdiri atas :
 - a. Tujuan pembelajaran dalam pengembangan produk ini memberikan variasi baru saat pembelajaran, menambah pengetahuan dan menumbuhkan keterampilan berbicara anak.
 - b. Materi pembelajaran yang terdapat dalam pengembangan model pembelajaran CTL mencakup pada indikator pencapaian keterampilan berbicara anak telah disesuaikan oleh kebutuhan lapangan yaitu pengucapan, pengembangan kosa kata dan pembentukan kalimat.
 - c. Pengembangan ini menggunakan media yang konkret seperti media-media nyata dan berada di sekitar anak (laptop dan handphone), activities handbooks yang berisi gambar, kata, angkat, dan huruf.
 - d. Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan produk menggunakan lembar observasi yang dinilai menggunakan penilaian skala *guttman* dengan skala 1-4. Penilaian keterampilan berbicara anak dilakukan pada saat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dalam pembelajaran.
3. Model pembelajaran *CTL* memiliki beberapa komponen di dalam nya yang terdiri atas : 1) Langkah-langkah atau siktaks pelaksanaan model pembelajaran CTL; 2) Sistem sosial yang terdapat dalam model pembelajaran CTL; 3) Prinsip reaksi atau peran guru sebagai fasilitator, *informatory*, mediator, motivator dan evaluasi kegiatan pembelajaran; 4) Sistem pendukung dalam mdoel pembelajaran adalah ruangan, media yang dibutuhkan yang ada di sekitar anak.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan terhadap pendidikan khususnya keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun
- b. Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dalam memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan kesastraan, terutama dalam keterampilan berbicara

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian bias digunakan menjadi materi untuk pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan saling berhubungan satu dengan hal yang serupa
- 2) Dapat menambah pengetahuan mengenai pengembagnan dan memberikan pengalaman lapangan.

b. Untuk anak

- 1) Anak dapat belajar sambil bermain menggunakan model pembelajaran.
- 2) Meningkatkan minat dan keterampilan anak dalam berbicara.

H. Asumsi Pengembangan

Berdasarkan permasalahan di atas, sehingga peneliti melakukan pengembangan model pembelajaran *contextual teaching and learning* agar bisa diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Model

pembelajaran ini dapat sebagai alternative pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif, interaktif dan inovatif karena dalam pelaksanaannya guru mengaitkan dengan kehidupan nyata dan sehari-hari anak. Alur Kegiatan model pengembangan dikemas menjadi sebuah panduan ketika dipakai oleh guru sebagai sebagai pedoman pembelajaran, sehingga anak tidak mudah menjadi bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum*. Jakarta : Kencana
- Annie, R Hoeksa de Roos. (2017). Naturalistic Intelligence. *International Montessori Schools and Child Development Centres Brussels Belgium*.
- Annisa, A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Natural Messy Play sebagai Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (1), 410–419. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.914>
- Antara., P. A., Putur., R. U & Anggung., L. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 2, 2019
- Arends.,Richard. (1997). *Learning To Teach. Dalam Trianto. Model Pembelajaran Inovatif Yang Berorientasi Kosntruktivistik.* Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher
- Arsyad, Maidar. M.G. (2000). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* . Jakarta:Erlangga
- Astuti, Endang & Pusparini, Indrawat. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Speaking Performance. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi Dan Sosial Lbudaya. Volume 25, Nomor 2, 2019*.
- Bohari, Lalu. (2019). Improving Speaking Skills Through Small Group Discussion At Eleventh Grade Students. *Journal Of Language And Language Teaching*, Vol 7 No. 1, Mei 2019
- Burns, A. and Siegel, J. (2018) .International Perspectives on Teaching the Four Skills in ELT : Listening, Speaking, Reading, Writing / edited by Anne Burns, Joseph Siegel. *International Perspectives on English Language Teaching*. doi: <https://doi.org/10.1007/978-3-319-63444-9>.
- Cheep-Aranai R., Reinders H., Wasanasomsithi P. (2015). *Implementing Play-Based Language Learning with Children: From Potential to Practice*. dalam Darasawang P., Reinders H. (eds) *Innovation in Language Learning and Teaching*. New Language Learning and Teaching Environments. Palgrave Macmillan, London. https://doi.org/10.1057/9781137449757_10
- Crawford, LM. (2001). *Teaching Contextual: Research, Rationale and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Sciences*. CCI Publishing, Texas

Darmadi. (2017). *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dhieni, N., Pujiastuti, S. I., & Aryanti, A. (2010). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Menonton Vcd Cerita Anak. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22 (XIII), 122 - 131. <https://doi.org/10.21009/PIP.222.3>

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2019). *Pedoman Guru Berprestasi Dan Berdedikasi Pendidikan Menengah Dan Pendidikan Khusus Tingkat Nasional Tahun*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Ebrahimi, M.R., et.al. (2018). Emotional Intellegence Enchancement Impacts on Developing Speaking skill among EFL Learnings: an Empirical Study. *International Journal of Instruction*, 11, 4, 625-640.

Eliza, Delfi. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (Ctl) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 13 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i2.4286>

Erdem, M.D. (2016). Instructors“ Opinions About The Education On Turkish Speaking Abilities Of Syrian Students. *The Anthropologist*, 24 (2), 541-550.

Ermala, Thamrin and Halida. (2015). Penerapan Bermain Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Taman Kanak-Kanak’, *Khatulistiwa:Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12112>.

Handayani, Fitri., Edy Tandiling & Hamdani. (2022). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Tentang Hukum Archimedes. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan.*, Vol 4 , No 2 DOI: <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i2.2177>

Handayani, Fitri., Edy Tandiling & Hamdani. (2022). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and learning (CTL) Untuk Menngkatkan Hasil Belajar Peserta Didi Madrasah Tsanawiyah Tentang Hukum Archimedes. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan.*, Vol 4 , No 2 DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2177>

Harras, Kholid A & Andika, Dutha B. (2009). *Dasar-dasar Psikoloinguistik*. Bandung:UPI PRESS FPBS

- Hartati, Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hendarwati, Endah. (2016). Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Mind Mapping Pada Anak TK Aisyah 29 Surabaya. *Didaktis : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 15 No(12), pp. 7250–7257. doi: 10.1128/AAC.03728-14.
- Helmawati. (2015). *Mengenal Dan Memahami Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Huck, C. S., Hepler, S. I., & Hickman, J. (1987). *Children's Literature in The Elementery School*. Holt, Rinechart and Wiston.
- Hudson., C. C & Whisler., V. R. (2008). Contextual Teaching And Learning For Practitioners. *Journal F Systemics, Cybernetics And Informatiocs*. Vol. 6 No. 4 Page 54-59
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ibrahim, M. & Nur, M. (2000). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya:Unesa-University Press
- Indrawati. (2011). Perencanaan Pembelajaran Fisika: *Model-Model Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Fisika*. PMIPA FKIP Universitas Jember
- Iskandarwassid. (2016). *Strategi Pembelajaran bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Joy dan Weil dan Callhoun. (2000). *Model of Teaching, 6 Tahun Edition Edisi Keenam*. Boston: Allyin and Bacon
- Johnson, Elaine B. (2002). *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna (Alih bahasa: Ibnu setiawan)*. Bandung: MLC
- Johnson, Elaine B. (2007). *Contextual Teaching & Learning; Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung : MLC
- Jumadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual Dan Implementasinya* Makalah Disampaikan Pada Workshop Sosialisasi Dan Implementasi Kurikulum 2004. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Karim, Abdul. (2017). Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Karawang. *Jurnal Formatif* 7 (2) : 144-152

- Karim, Abdul. (2018). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). doi: <http://dx.doi.org/10.21043/ji.v1i1.3098>.
- Krissandi, Apri Damai Sagita., Febriyanto, Benedictus & S., Kelik Agung Cahya and Radityo, Diaz (2018) *Sastra Anak: Media Pembelajaran Bahasa anak*. Bakul Buku Indonesia, Yogyakarta. ISBN 978-602-53581-2-8
- Laluan, K. V., Krismayani, O., & Manajang, T. Y. (2019). *Kecerdasan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Prespektif Teori Kecerdasan Howard Gardner*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hq4ux>
- Lan, Yu-Ju & Scott Grant. (2021). *Contextual Language Learning: Real Language Learning on the Continuum from Virtuality to Reality*. Singapore:Springer Verlag
- Lestari, D., Pratiwi, A. S., & Sunanah, S. (2020). Metode Pembelajaran Paired Storytelling Berbantuan Pop-Up Book Efektif Meningkatkan Keterampilan Bercerita. *Mimbar Ilmu*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/28914>
- Loo, Y.H.J, Rosen,S., & Bamiou, E. (2016). Auditory Training Effects on the Listening Skills of Children with Auditory Processing Disorder. *Ear & Hearing*, 37, 38-47
- Mart, C.T. (2012). “Developing Speaking Skills Through Reading”. *International Journal Of English Linguistics*. Vol. 2 No. 6. 2012. DOI:10.5539/ijel.v2n6p91
- Mouritsen, Flemming. (2002). Child Culture- Play Culture. In F. *Journal Childhood And Children’s Culture* (Pp.14-42). Odense: University Press of Southern Denmark.
- Musfiroh, Tadkiroatun (2014) *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. In: Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-60. ISBN 9790112238
- Muti’ah, Muti’ah (2019) Implementasi Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Multiple Intellegences Verbal Linguistic Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Kota Malang. *Masters thesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Maja, Andika, Siti Halidjah & Sugiyono. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.

- Mirnawati (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I SD Melalui Media Gambar Seri Di SDN 06 Lubuk Alung Kebupaten Padang Pariaman. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. Volume 3 Nomor 2, 2017, hlm 94- 109. Doi : <http://dx.doi.org/10.29210/02017120>
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers
- Nieveen, N. (1999). *Prototyping to Reach Product Quality*. Jan Van den Akker, Robert Maribe Braneh, Kent Gustafson, and Tjeerd Plomp (Ed). London: Kluwer Academic Publisher.
- Ningrum, M., & Pusparini, I. (2020). Improving Students' Vocabulary Mastery Using Spelling Bee Game At Fifth Grade In Sdit Ya Bunayya Pujon. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 3(2), 66-73. <https://doi.org/10.33503/journey.v3i2.956>
- Norozi., Sultan. A & Toril Moen. (2016). Childhood As a Social Construction. *Journal Of Educational And Social Research MCSER Publishing, Rome-Italy* Vol. 6 No. 2 page 75. ISSN 2240-0524
- Novitasari, Anindita Trinura. (2015). *Pengembangan Pemikiran Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Ekonomi Dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Prosiding Seminar Nasional
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). Tahapan Perkembangan Anak Dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, [S.L.], N. 2, Nov. 2010. Issn 2442-8620. Available At: <<Https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Cp/Article/View/369>>.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2011). Model Penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa. *LITERA: Jurnal penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya*, Vol 10, No. 2. Doi <10.21831/ltr.v10i2.1157>
- OHCHR. (1990). *Convention On The Right Of The Child*. Adopted And Opened For Signature, Ratification And Accession By General Assembly
- Oktavia, Dita & Alwasilah, Senny. (2017). *Contextual Teaching and Learning Approach to Teaching Writing (A Case Study Towards Third Grade Students of SMP Indonesia Raya Bandung)*. Dita Oktavia 127010053. Skripsi(S1) thesis, Sastra Inggris.
- Ponidi dkk. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu : CV Adanu Abimata

- Pudjianingsih, Wiwik. (2013). Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema dan Sentra di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pena* (Vol. 3 No. 2)
- Putra, Nusa. (2013). *Research and Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rasyid, H., Mansyur, dan Suratno., 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: penerbit Multi Pressindo
- Rita, Kurnia. (2009). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Rusman .(2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* . Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman .(2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman .(2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina .(2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, Yudha dan Rudiyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Saud, Udin, Syaefudin .(2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sears, S. (2001). *Introduction to Contextual Teaching and Learning* the Phi Delta Kappa Educational Foundation,Bloomington, Indiana
- Sitiatava, Rizema Putra. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*.Yogyakarta:Diva Press
- Siregar, Rafika. (2021). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Model Time Token Pembelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar*. S2 Thesis, Universitas Jambi.
- Subhayni, Sa'adiah, dan Armia. (2017). *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Sudarwati, Emy., Perdhani, Widya Caterine & Nia Budiana. (2017). *Pengantar Psikologi*. Malang: Universitas brawijaya Press
- Sudijandoko, A. (2011). Peningkatan Kinerja Pendidik Paud Dalam Pengembangan Kemampuan Kinestetik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 91–102. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4193>

- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif(Buku Ajar)*. Surakarta:Panitia Sertifikasi Guru PDG Rayon 13 FKIP UNS
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Suharti. 2021. *Kajian Psikolinguistik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono , Yuliani Nurani. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,cet kedua.
- Sunaryanto, Muhammad. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Mediaposter Di TK ABA Wonotingalponcosari Srandakan Bantul*. Jurnal Mahasiswa Prodi PG Paud Edisi 4 Tahun ke 4 2015
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Susanto, Yumi Olva. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Mikro. *Jurnal Potensia. PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2 No. 1. 2017
- Suyanto, Slamet. (2005) *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suyadi, Slamet. (2013). *Konsep Dasar PAUD* (Cet. Ke-2). PT. Remaja Rosdakarya.
- Sya'diyah, F. (2015) Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita (Wayang Beber Tematik) di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat Nu Kajen Margoyoso Pati. *Under Graduates Thesis*. Universitas Negeri Semarang. Available at: <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/22585>.
- Tarigan. (2003). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

- Tatminingsih, Sri. (2019). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Tauho, H. M., Soesilo, T. D., & Wijayaningsih, L. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK B Kristen 03 Eben Haezer Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015*. Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP-UKSW.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya:Kencana
- Wahyono, Hari. (2017). Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol 1, No 1 (2017)
- Wijayanti, Nurti, (2010). *Wayang Beber Sebagai Media Peningkatan Kreatifitas Bahasa dan Sastra Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 02 Pati*. Semarang: IKIP PGRI
- Yudha M Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta:DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT.
- Yulianto, Bambang & Anas Ahmadi. (2020). Children Language Development: Psycholinguistics Perspective. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol 7 No. 11. DOI: <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i11.2170>
- Yunalia, Nafis & Ratna Wahyu Pusari. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Contextual Teaching And Learning Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Masyithoh Banyuputih. *PAUDIA Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. DOI:[10.26877/paudia.v5i2.1184](https://doi.org/10.26877/paudia.v5i2.1184)
- Yusyac, Ramzi., Asnawi, Muslem & Burhanuddin Yasin. (2021). Using Contextual Teaching And Learning (CTL) Approach To Improve Students' Speaking Ability. *English Education Journal* Vol 12, No 2. DOI: [Https://Doi.Org/10.24815/Eej.V12i3.19189](https://doi.org/10.24815/eej.v12i3.19189)
- Yus,Anita.(2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Zuchdi, D., & Budiasih, B. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas rendah*. Jakarta: Depdikbud.